

BAB I

PENDHULUAN

A. LATAR BELAKANG

HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune deficiency Syndrome*) merupakan salah satu penyakit menular yang mengancam jiwa dan menjadi perhatian yang cukup serius. HIV sendiri adalah nama virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS merupakan rangkaian gejala yang disebabkan oleh hilangnya kekebalan tubuh (Aids & Immunodeficiency, 2017). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk Pengendalian Penyakit (PP) dan Direktorat Jenderal Penyehatan Lingkungan (PL) melaporkan bahwa jumlah kumulatif kasus HIV di Indonesia dari tahun 1987 hingga September 2014 adalah 150.296 jiwa, sedangkan jumlah kasus AIDS adalah 55.799 (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Hingga akhir tahun 2015, Provinsi Jawa Tengah telah melaporkan hingga 13.567 kasus, termasuk 7.338 kasus HIV, 6.229 kasus AIDS dan 1.234 kematian. (Ketua et al., 2018).

Data kaskade dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang menunjukkan, per Oktober 2018, 617 ODHA yang berobat memenuhi syarat untuk memakai obat antiretroviral (ARV), dan hingga 598 di antaranya sudah mulai memakai obat antiretroviral. Terdaftar pernah memakai obat ARV, 553 orang, 135 meninggal, 116 orang berhenti pengobatan antiretroviral, 25 orang mangkir (LFU) *loss Follow Up*, 96 orang dipindahkan dari Kabupaten Semarang, 181 orang mencoba minum obat antiretroviral.

Banyaknya kasus infeksi HIV di Kabupaten Semarang, termasuk di zona merah, tentunya akan berdampak negatif terhadap kesehatan dan non kesehatan. Penderita HIV/AIDS

rentan terhadap berbagai penyakit ringan hingga berat akibat melemahnya daya tahan tubuh dan dampak negatif lainnya terhadap kesehatan. Dalam jangka panjang, orang yang hidup dengan HIV/AIDS biasanya menyebabkan kematian. Dari segi sosial, ODHA rentan terhadap diskriminasi sosial, karena ODHA dianggap tidak bermoral dan masyarakat menganggap AIDS sebagai penyakit menular yang berbahaya. Tren peningkatan kasus AIDS juga dapat menghambat program Kabupaten Semarang untuk mencapai tujuan strategis dibidang kesehatan.

Pelaksanaan penanggulangan HIV dan AIDS di Kabupaten Semarang masih mengacu pada Strategi dan Rencana Aksi Nasional (SRAN) yang menetapkan tujuan pencegahan HIV dan AIDS yaitu mencegah dan mengurangi penyebaran HIV serta meningkatkan kualitas kehidupan ODHA, Serta mengurangi dampak sosial dan ekonomi HIV dan AIDS pada individu, keluarga dan masyarakat. Menurut Strategi Rencana Aksi Nasional (SRAN), fokus kawasan perencanaan adalah (1) pencegahan, (2) perawatan, dukungan dan pengobatan, (3) mitigasi dampak dan (4) lingkungan yang mendukung, pengelolaan dan administrasi, money dan riset.

Kombinasi pengobatan antiretroviral (ARV) adalah pengobatan terbaik untuk pasien yang terinfeksi *human immunodeficiency virus* (HIV) hingga saat ini. Tujuan utama ARV adalah untuk mengurangi jumlah virus, yang meningkatkan status imunologis pasien dengan HIV dan mengurangi kematian infeksi Houndo. Pada 2015, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) anti-retrovirus digunakan pada 46% pasien HIV di berbagai negara. Penggunaan ARV berhasil mengurangi mortalitas yang terkait dengan HIV / AIDS pada 2010 pada 2010 dari 2010 menjadi 1.100 juta. Dari ibu ke HIV kepada anak-anak Anda, diharapkan dapat mengurangi jumlah orang baru yang terinfeksi HIV di berbagai negara.

Terapi antiretroviral digunakan untuk secara signifikan mengurangi tingkat penularan HIV dan AIDS. Rencana pencegahan bertujuan untuk meningkatkan perilaku orang yang hidup dengan HIV, termasuk orang muda dan kelompok berisiko tinggi. Rencana tersebut bertujuan untuk mengurangi penyebaran melalui penggunaan narkoba, perilaku seksual berisiko, dan pemberdayaan masyarakat melalui pencegahan aktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, saya ingin mengetahui gambaran pelayanan pengobatan ARV ODHA.

Berdasarkan latar belakang diatas dan pemilihan Puskesmas Bergas dikarenakan Puskesmas Bergas sebagai sarana utama untuk pelayanan pengobatan HIV/AIDS di Kecamatan Bergas yang memiliki salah satu kasus HIV/AIDS tertinggi di Kabupaten Semarang serta Puskesmas Bergas juga memiliki klinik khusus untuk penanganan HIV/AIDS yaitu “Klinik Dahlia”, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Terapi Anti Rretroviral Pada Pasien Pengidap HIV/AIDS Di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengobatan HIV/AIDS di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang meliputi jenis kelamin,usia,obat,dan stadium klinis ?
2. Bagaimana pengaruh pengobatan HIV/AIDS di Puskesmas Bergas terhadap perubahan berat badan pasien?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengobatan HIV/AIDS di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran pengobatan HIV/AIDS di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang trimester pertama tahun 2021 yang meliputi nama kombinasi obat, variasi jumlah obat antiretroviral, dosis obat, frekuensi dan lama pemberian .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengalaman dan sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan dan teori yang diperoleh dalam konferensi dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman saat melakukan penelitian.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan pengetahuan tentang gambaran pengobatan untuk penderita HIV/AIDS.

3. Bagi Puseksmas Bergas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi pemberi pelayanan kesehatan khususnya dalam penanganan HIV/AIDS.

4. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini membantu untuk lebih memahami bagaimasna penanganan dan pengobatan HIV/AIDS.